

**TANTANGAN SISTEM PENDIDIKAN KONTEMPORER DALAM MENGHADAPI  
GLOBALISASI DAN KETIMPANGAN AKSES PENDIDIKAN  
DI ERA SOCIETY 5.0**

Kirana Utami Putri<sup>1</sup>, Yudo Handoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Jambi

[1kiranautamiputri@gmail.com](mailto:kiranautamiputri@gmail.com), [2yudo@unja.ac.id](mailto:yudo@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study explores the challenges of contemporary education systems in addressing globalization and disparities in access to education in the Society 5.0 era. The core problem lies in the imbalance of educational opportunities caused by rapid technological development, socio-economic inequality, and uneven distribution of digital infrastructure. The purpose of this research is to identify and analyze these challenges and to formulate strategic solutions based on theoretical and empirical literature. This research uses a literature review method by examining various credible sources such as academic journals, books, and relevant research reports. The results indicate that globalization and digital transformation have significantly influenced educational systems, demanding innovation in learning approaches, policy reform, and the integration of technology in education. However, limited digital access, low levels of digital literacy, and economic disparities remain critical barriers to achieving equitable education. Therefore, strengthening inclusive education policies, expanding technological infrastructure, and enhancing human resource capacity are necessary steps to overcome these challenges and to realize a more equitable and adaptive education system in the Society 5.0 era*

*Keywords: contemporary education, globalization, educational inequality, society 5.0*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tantangan sistem pendidikan kontemporer dalam menghadapi globalisasi dan ketimpangan akses pendidikan di era Society 5.0. Permasalahan utama terletak pada ketidakmerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi, kesenjangan sosial ekonomi, serta distribusi infrastruktur digital yang belum merata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan tersebut serta merumuskan solusi strategis berdasarkan kajian literatur yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dan transformasi digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan, sehingga menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, reformasi kebijakan, serta

integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Namun demikian, keterbatasan akses digital, rendahnya literasi teknologi, dan kesenjangan ekonomi masih menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pemerataan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pendidikan yang inklusif, pemerataan infrastruktur teknologi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berkeadilan di era *Society 5.0*.

Kata kunci: pendidikan kontemporer, globalisasi, ketimpangan pendidikan, *society 5.0*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. *Transformasi* menuju *era Society 5.0* yang menekankan integrasi antara teknologi dan kehidupan manusia menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat (RI, 2020). Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Daryanto, 2017). Namun, di tengah kemajuan tersebut, muncul berbagai tantangan kompleks, terutama terkait ketimpangan akses pendidikan yang masih menjadi permasalahan krusial di berbagai wilayah (UNESCO, 2021).

Secara faktual, ketimpangan akses pendidikan masih terlihat dari perbedaan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, keterbatasan akses teknologi, serta kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya digital divide atau kesenjangan digital yang menyebabkan tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran (Munir, 2021). Di satu sisi, lembaga pendidikan di perkotaan telah mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal, sementara di sisi lain, wilayah terpencil masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya (Miarso, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di *era Society 5.0* belum sepenuhnya inklusif dan merata.

Secara teoritis, pendidikan yang berkualitas seharusnya dapat diakses

oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, sebagaimana ditegaskan dalam konsep pendidikan inklusif dan keadilan sosial dalam pendidikan (Tilaar, 2012). Selain itu, teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis teknologi (Sugihartono, 2018). Namun demikian, implementasi konsep-konsep tersebut dalam praktik pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kebijakan, kesiapan tenaga pendidik, maupun dukungan infrastruktur.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis tantangan sistem pendidikan kontemporer dalam menghadapi globalisasi serta ketimpangan akses pendidikan di era *Society 5.0*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penyebab ketimpangan akses pendidikan, serta mengkaji strategi yang dapat dilakukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara

teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan kontemporer, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan langkah-langkah strategis guna mengatasi ketimpangan pendidikan di era digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian (Holiawati, 2025). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu terkait tantangan sistem pendidikan kontemporer dalam menghadapi globalisasi dan ketimpangan akses pendidikan di era *Society 5.0*.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang relevan dan mutakhir (Mulyati, 2024). Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas

penulis, relevansi terhadap topik penelitian, serta tahun publikasi agar data yang digunakan tetap aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Syafri, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis (Astawa, 2025).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menelaah dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur secara mendalam sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan kesimpulan yang objektif (Evi, 2025). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya guna menghasilkan sintesis pengetahuan yang relevan dengan konteks pendidikan di era Society 5.0.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil studi literatur, ditemukan bahwa sistem pendidikan kontemporer di era *Society 5.0* menghadapi tantangan yang bersifat kompleks, terutama akibat pengaruh globalisasi dan ketimpangan akses pendidikan. Globalisasi telah mendorong transformasi pendidikan ke arah digitalisasi, integrasi teknologi, serta peningkatan kebutuhan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Yusuf, 2021). Namun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan sistem pendidikan secara merata, sehingga memunculkan kesenjangan yang signifikan.

Salah satu temuan utama adalah adanya ketimpangan akses pendidikan yang disebabkan oleh faktor geografis, sosial ekonomi, dan ketersediaan infrastruktur digital. Di wilayah perkotaan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran relatif lebih optimal dibandingkan dengan wilayah pedesaan atau daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi (DKK, 2022). Kondisi ini memperkuat fenomena

digital divide, yaitu kesenjangan antara individu atau kelompok yang memiliki akses terhadap teknologi dengan yang tidak, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima (PISA, 2018).

Selain itu, rendahnya literasi digital baik pada peserta didik maupun tenaga pendidik juga menjadi tantangan signifikan. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Padahal, dalam perspektif teori pembelajaran abad ke-21, guru berperan sebagai *fasilitator* yang harus mampu menciptakan pembelajaran inovatif berbasis teknologi (Rahmawati, 2021). Ketidaksiapan ini menghambat terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dari sisi teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Suprihatiningrum, 2022). Dalam konteks *Society 5.0*, teknologi seharusnya menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar

tersebut. Namun, ketika akses terhadap teknologi tidak merata, maka proses konstruksi pengetahuan juga menjadi tidak optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan modern dengan realitas implementasinya.

Lebih lanjut, kebijakan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan transformasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai kebijakan digitalisasi pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah belum sepenuhnya berjalan efektif karena adanya kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan guru, serta belum meratanya infrastruktur teknologi. Dalam perspektif teori kebijakan publik, keberhasilan suatu kebijakan sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain itu, perubahan kurikulum menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kurikulum di era *Society 5.0* dituntut untuk lebih *fleksibel*, *adaptif*, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik,

tidak hanya aspek kognitif tetapi juga keterampilan sosial dan digital. Namun, implementasi kurikulum yang adaptif ini masih menghadapi kendala terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan kontemporer meliputi ketimpangan akses pendidikan, rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya implementasi kebijakan dan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa pemerataan akses teknologi, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan kebijakan pendidikan yang inklusif, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan global. Upaya ini penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan mampu menjawab tantangan di era Society 5.0.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan kontemporer di era Society 5.0 menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama

berkaitan dengan globalisasi dan ketimpangan akses pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, namun belum diimbangi dengan pemerataan akses teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan yang cukup signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan maupun antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda.

Selain itu, rendahnya literasi digital pada peserta didik dan tenaga pendidik menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, kebijakan pendidikan yang ada belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan transformasi pendidikan secara menyeluruh, terutama dalam hal implementasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang terintegrasi, seperti pemerataan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan global.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya kolaborasi

antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan yang merata dan berkeadilan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam melalui pendekatan empiris atau penelitian lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi kebijakan pendidikan di era Society 5.0, serta mengidentifikasi solusi yang lebih aplikatif sesuai dengan kondisi di berbagai daerah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. W. (2025). *Metode Penelitian: Pendekatan Teori dan Praktik*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- DKK, S. (2022). Kesenjangan Akses Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Evi, T. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teknik dan Strategi dalam Mengolah Data*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Holiawati. (2025). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Adab.
- Miarso, Y. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Kencana.
- Mulyati, E. (2024). *Metode Penelitian: Buku Referensi*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Munir. (2021). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- PISA. (2018). *Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Rahmawati. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- RI, K. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*.
- Sugihartono. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Suprihatiningrum. (2022). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Syafri. (2025). *Metodologi Penelitian: Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Tilaar. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Grasindo.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report*.
- Yusuf, M. (2021). Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.